

Efektivitas Penerapan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Anak pada Masa Pandemi di Desa Babelan Kota

Nadia Anwar

Pendidikan Bahasa Inggris , Fakultas Tarbiyah dan Keguruan , UIN Sunan Gunung DjatiBandung
e-mail: nadianwar234@gmail.com

Abstrak

Pandemi covid-19 memiliki dampak yang cukup besar, salah satu dampaknya adalah pendidikan. Karena dampak tersebut mengakibatkan pemerintah memutuskan untuk mengubah sistem pembelajaran dilakukan dengan cara belajar dari rumah atau daring. Selama pandemi covid 19 siswa di tuntut untuk bisa menggunakan teknologi karena pembelajaran dilakukan dengan berbagai macam media. Hasil menunjukkan bahwa secara umum para peserta didik mengalami banyak kendala selama sistem pembelajaran daring, terlebih orang tua yang kesulitan membimbing anak mereka yang masih belajar di Sekolah Dasar. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai sarana penyampaian ilmu dan rasa kepedulian para mahasiswa terhadap masyarakat khususnya dibidang pendidikan dalam bentuk kegiatan bimbingan belajar. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman belajar peserta didik dan membantu peserta didik belajar di Masa Pandemi Covid-19. Kegiatan ini dilaksanakan di Kampung Pintu RT O11 RW 004 Bekasi Utara.

Kata Kunci: Covid-19, Pendidikan, Bimbingan Belajar.

Abstract

The COVID-19 pandemic has had a big impact, one of the impacts is education. Because of this impact, the government finally decided for the learning systems to be carried out by School from home (SFH) or online learning. During the COVID-19 pandemic, students are required to be able to use technology because learning is carried out using a variety of media. The results show that in general, students experience many obstacles during the online learning system, especially parents who have difficulty guiding their children who are still studying in Elementary School. Therefore, this community service activity is a means of delivering knowledge and a sense of concern for college students to the community, especially in the field of education in tutoring activities. This program aims to improve students' understanding of learning and help students learn during the Covid-19 Pandemic Period. This activity was carried out in Kampung Pintu RT O11 RW 004, Bekasi Utara.

Keywords: Covid-19, Education, Tutoring.

A. PENDAHULUAN

Ditengah merebaknya wabah virus corona atau covid 19 yang selain menyebabkan pertahanan dan keamanan dunia terguncang, juga berdampak pada aktivitas sosial, ekonomi, politik, dan pendidikan diseluruh dunia. World Health Organization (WHO) dalam (Siyahailatua & Tarigan, 2020) telah mendeklarasikan virus corona atau covid-19 sebagai pandemi yang didefinisikan sebagai situasi ketika populasi di seluruh dunia memiliki peluang dapat terjangkit atau terkena infeksi. Work from Home (WFH) adalah salah satu cara untuk memutus penyebaran covid-19 sebagaimana yang telah dikeluarkan oleh pemerintah melalui Surat Edaran Menteri.

Dalam dunia pendidikan dikenal dengan School from Home (SFH) peraturan ini wajib diikuti terutama pada daerah yang telah terkonfirmasi zona merah. Dengan menerapkan SFH berarti kita menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh yaitu dengan menggunakan dan memanfaatkan teknologi digital berupa media online berbasis multimedia. Beberapa teknologi digital yang dapat digunakan untuk menunjang jalannya pendidikan tetap dirumah saja seperti; Whatsapp, Zoom, Google Class Room (GCR), Facebook, dan masih banyak lagi. Tetapi pembelajaran seperti ini memiliki beberapa kesulitan tertentu bagi para siswa maupun orang tua.

Kesulitan belajar yang terjadi saat ini membuat siswa menjadi malas belajar dan menganggap pelajaran itu sulit dan tidak penting untuk dipelajari. Motivasi belajar anak dapat menurun karena kurang bimbingan dan arahan orang tua saat proses belajar di rumah. Perlu adanya bantuan pendampingan bimbingan belajar di rumah bagi siswa sekolah dasar untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dan membantu kesulitan yang ada. Berdasarkan pengamatan dan wawancara di warga setempat yang dilakukan oleh para mahasiswa, beberapa orang tua kadang mengeluh kesulitan untuk membimbing belajar pada anaknya karena kurang mengerti perihal teknologi. Dari paparan di atas, maka kelompok kami ingin melaksanakan kegiatan pengabdian pendampingan bimbingan belajar bagi siswa sekolah di Kampung Pintu RT 011 RW 004 untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dan membantu permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siswa.

1. Kajian Teori

a. Pengertian Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar merupakan salah satu cara untuk mengatasi permasalahan yang ada. Menurut Crow & Crow (Prayitno, 2004: 94) bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri, dan menanggung bebannya sendiri. Menurut Crow & Crow tersebut layanan bimbingan yang diberikan pada individu atau sekumpulan

individu berguna untuk menghindari dan mengatasi masalah dalam kehidupannya secara mandiri.

Bimbingan belajar menurut Oemar Hamalik (2004: 195) adalah bimbingan yang ditunjukkan kepada siswa untuk mendapat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, kemampuannya dan membantu siswa untuk menentukan cara-cara yang efektif dan efisien dalam mengatasi masalah belajar yang dialami oleh siswa. Sedangkan Tim Jurusan Psikologi Pendidikan (Mulyadi, 2010: 107) mengatakan bahwa bimbingan belajar adalah proses pemberian bantuan kepada murid dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah belajar yang dihadapi dan meningkatkan pemahaman belajar siswa sehingga tercapai tujuan belajar yang diinginkan.

Adapun tujuan pelayanan bimbingan belajar secara umum menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004: 111) adalah membantu murid- murid agar mendapatkan penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap murid dapat belajar dengan efisien sesuai kemampuan yang dimilikinya, mencapai perkembangan yang optimal.

Sedangkan menurut Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan (2005: 15) tujuan bimbingan belajar sendiri adalah:

- a) Mempunyai sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, dan perhatian terhadap semua pelajaran, serta aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan.
- b) Mempunyai motif yang tinggi untuk belajar.
- c) Mempunyai keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian.
- d) Mempunyai keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, contohnya membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas - tugas sekolah, memantapkan diri dalam memperdalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas.
- e) Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian.

b. Peningkatan Pemahaman

Secara bahasa peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya). Sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami dan memahamkan. Menurut Nana Sudjana Pemahaman adalah hasil belajar, misalnya siswa dapat menjelaskan dengan kalimatnya sendiri atas apa yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Sedangkan menurut Benjamin S. Bloom pemahaman (comprehension) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Sementara definisi pemahaman menurut Anas Sudijono adalah kemampuan seseorang untuk mengerti, mengetahui atau memahami sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Siswa dikatakan paham jika siswa tersebut mampu memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan..Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Jadi, dari kumpulan beberapa pengertian pemahaman dapat disimpulkan bahwa seorang siswa dikatakan memahami sesuatu yaitu apabila ia dapat menjelaskan kembali atau mampu menguraikan suatu materi yang telah dipelajari tersebut lebih rinci menggunakan bahasanya sendiri. Akan lebih baik lagi jika siswa mampu memberikan contoh lain dari apa yang dicontohkan oleh gurunya dan siswa tersebut mampu mensinergikan apa yang telah dia pelajari dengan permasalahan-permasalahan yang ada di sekitarnya.

Pemahaman sebagai salah satu kemampuan manusia yang bersifat fleksibel, sehingga pasti ada cara untuk meningkatkannya. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat digunakan dalam upaya peningkatan pemahaman siswa:

- a) Memperbaiki proses pengajaran Langkah ini merupakan langkah awal dalam meningkatkan proses pemahaman siswa dalam belajar. Proses pengajaran tersebut meliputi: memperbaiki tujuan pembelajaran, bahan (materi), pembelajaran strategi, metode, dan media yang tepat serta pengadaan evaluasi belajar. Yang mana evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Tes ini bisa berupa tes formatif, tes submatif dan sumatif.
- b) Adanya kegiatan bimbingan belajar Kegiatan bimbingan belajar merupakan bantuan yang diberikan kepada individu tertentu agar mencapai taraf perkembangan dan kebahagiaan secara optimal. Adapun tujuan dari kegiatan bimbingan belajar adalah:
 1. Mencarikan cara-cara belajar yang efektif dan efisien bagi siswa.
 2. Menunjukkan cara-cara mempelajari dan menggunakan buku pelajaran.

3. Memberikan informasi dan memilih bidang studi sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita dan kondisi fisik atau kesehatannya.
4. Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan atau ujian.
5. Menunjukkan cara-cara mengatasi kesulitan belajar.

c. Pengadaan umpan balik

Pengadaan umpan balik (feedback) dalam belajar Umpan balik merupakan respon terhadap akibat perbuatan dari tindakan seseorang ketika belajar. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa guru harus sering mengadakan umpan balik sebagai pemahaman belajar. Hal ini dapat diberikan kepastian kepada siswa terhadap hal-hal yang masih dibingungkan terkait materi yang dibahas dalam pembelajaran. Juga dapat dijadikan tolak ukur guru atau kekurangan-kekurangan dalam penyampaian materi. Yang paling penting adalah dengan adanya umpan balik, jika terjadi kesalahan pemahaman pada siswa akan memperbaiki kesalahannya.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Metodologi Pengabdian menggunakan metode sisdamas atau berbasis pemberdayaan masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat mahasiswa/i KKN-DR Sisdamas ini mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh LP2M UIN Bandung. LP2M menetapkan untuk Pemberdayaan Masyarakat, Memadukan Penelitian dan Pengabdian. Pada penelitian ini dapat di gambarkan dengan skema kerangka berikut:

Pada Tahap ke-1 yaitu Refleksi Sosial. Pada tahap ini mahasiswa/i KKN-DR melakukan sosialisasi dengan warga setempat dan melakukan rebug warga untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang ada di desa.

Pada tahap ke-2 Observasi, yaitu mengamati kesulitan anak dalam proses belajar mengajar selama daring. Hasil dari observasi tersebut bahwa anak-anak perlu di bimbing langsung dalam belajar.

Pada tahap ke-3 yaitu Implementasi kegiatan, dengan hal ini mahasiswa/i KKN-DR memberikan bimbingan belajar kepada anak-anak secara langsung.



Pada tahap ke-4 yaitu wawancara, pada tahap ini mahasiswa/i KKN-DR mengajukan beberapa pertanyaan guna mengetahui hasil dari kegiatan yang sudah dilakukan apakah berjalan dengan efektif atau tidak.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan yang dilakukan ialah dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat, pengabdian dengan mengadakan bimbingan belajar kepada anak-anak RT 011 RW 04 Desa Babelan Kota, berikut tahapan pelaksanaannya: 1) Mengetahui permasalahan pendidikan yang ada di lingkungan sekitar (rembug warga); 2) Merumuskan program bimbingan belajar; dan 3) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

2. Jenis Kegiatan

Jenis kegiatan bimbingan belajar terbentuk karena adanya permasalahan dan permintaan dari orang tua warga setempat agar dibentuknya bimbingan belajar untuk anak-anak RT 011 RW 04.

3. Rentang Waktu Kegiatan

Waktu pelaksanaan bimbingan belajar ini dilakukan pada pagi hari dari pukul 09.00-11.00 WIB. Dari hasil pengamatan kami, pemilihan waktu disesuaikan dengan waktu sekolah anak-anak RT 011 RW 04. Disamping itu, orang tua juga menyarankan

untuk dilakukannya bimbingan belajar diwaktu sekolah karena biasanya para guru hanya memberikan tugas kepada murid tanpa memberi penjelasan yang memadai, dari situ kami berperan untuk membimbing mereka belajar.

4. Tempat Kegiatan

Kegiatan program bimbingan belajar ini diadakan di musala al-Barkah yang beralamat di Kp. Pintu RT 011 RW 04 Desa Babelan Kota Kecamatan Babelan kota, Bekasi Utara.

5. Pihak yang Terlibat dalam Kegiatan

Ada beberapa pihak yang terlibat dalam kegiatan program bimbingan belajar:

- a) Orang tua, dilaksanakannya program bimbingan belajar karena pembelajaran yang dilakukan secara daring oleh pihak sekolah ini menjadi problem yang sulit bagi orang tua. Hal tersebut karena terbatasnya pengetahuan dan sarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring;
- b) Siswa, siswa merupakan objek utama dalam kegiatan program bimbingan belajar, karena mereka yang melaksanakan kegiatan bimbingan belajar;
- c) 3) Mahasiswa KKN-DR 2021, sebagai pelaksana kegiatan program bimbingan belajar.

6. Tahap Refleksi Sosial (*Social Reflection*)

Pada tahap refleksi sosial, pengabdian melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan pihak Karang Taruna serta para aparat Desa Buniara untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan-permasalahan apa dirasakan oleh para pelaku UMKM pada pandemi *covid-19* ini, terlebih sedang diadakannya pula kebijakan PPKM. Dalam koordinasi dan diskusi tersebut, didapatkan permasalahan yang cukup serius yaitu dimana dalam UMKM terdapat beberapa UMKM yang cukup terkena dampak dari adanya pandemi *covid-19* ini ditambah dengan adanya PPKM yang membuat pergerakan pelaku UMKM menjadi semakin susah. Lalu, dari beberapa UMKM tersebut kami memilih 3 UMKM untuk dikembangkan, yaitu UMKM yang berpotensi dan UMKM yang menjadi sumber mata pencaharian utama. Akhirnya, terpilihlah UMKM kasur lantai dan wisata air indah alam yang berada di kp. Picung candi dan peternakan ikan yang berada di kp. Pakalongan Desa Buniara.

Langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan refleksi sosial yaitu diskusi dan koordinasi dengan pihak UMKM yang dipilih. Pada langkah ini, peneliti berdiskusi dengan pihak UMKM terkait permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi dan

bernilai cukup krusial serta harapan-harapan pelaku UMKM untuk usahanya. Dalam kegiatan kali ini, pihak UMKM terlihat cukup senang dengan kehadiran peneliti karena nampaknya pandemi ini memberikan dampak yang cukup besar terhadap UMKM tersebut. Misalnya pada UMKM kasur lantai kegiatan produksi yang awalnya diadakan setiap hari karena peminat banyak berubah drastis menjadi dua minggu sekali. Selain itu, pada peternakan ikan yang biasanya mengirim dan memasok ikan ke berbagai tempat hingga berbagai daerah kini menjadi jarang dilakukan. Selain itu, UMKM wisata air indah alam bahkan sempat ditutup karena jarangunya pengunjung yang mendatangi wisata tersebut. Tentunya permasalahan-permasalahan yang dijelaskan sebelumnya cukup berpengaruh pada pendapatan pelaku UMKM. Berikut adalah permasalahan, kebutuhan serta potensi UMKM yang dipilih peneliti berdasarkan koordinasi dan diskusi yang dilakukan pada tahap refleksi sosial.

Tabel 1: Masalah dan Potensi UMKM

No	Masalah/ Kebutuhan/ Potensi	Keterangan
1	Penurunan pendapatan	UMKM mengalami penurunan omset/ pendapatan dikarenakan berkurangnya minat atau kebutuhan konsumen terhadap beberapa UMKM yang kami pilih.
2	Penutupan Tempat Usaha	Karena adanya pandemi covid-19 serta pembatasan PPKM maka tempat usaha ditutup sementara karena tidak adanya pengunjung yang datang ke tempat tersebut.
3	Konsumen menurun akibat kebijakan PPKM	Konsumen menurun akibat dibatasinya ruang gerak dengan kebijakan PPKM, sehingga beberapa konsumen memilih untuk memesan makanan secara online, tidak datang langsung ke tempat.
4	Belum mengenal pemasaran digital	UMKM belum bisa melakukan adaptasi baru selama pandemi, hanya mengandalkan penjualan <i>offline</i> saja, karena tidak memahami mengenai pemasaran secara <i>online</i> .



Gambar 1: Koordinasi dengan UMKM Peternakan ikan



Gambar 2 : Koordinasi dengan UMKM Wisata Air Indah Alam



Gambar 3: Koordinasi dengan UMKM Kasur Lantai

7. Tahap Pemetaan Sosial (*Social Mapping*)

Setelah melakukan refleksi sosial dan mendapatkan rincian permasalahan serta potensi dari UMKM yang dituju, selanjutnya peneliti melakukan pemetaan sosial atau membuat sebuah 'struktur penggerak' untuk melanjutkan program-program yang akan dirancang dalam jangka waktu yang lama. Adapun komunitas atau kelompok yang dipilih oleh peneliti adalah Karang Taruna serta aparatur pemerintahan Desa yang juga memiliki program untuk pemberdayaan UMKM.

Karang Taruna dan para aparatur pemerintahan Desa membantu survey serta memfasilitasi segala kebutuhan yang akan dibutuhkan dalam program-program yang akan dilaksanakan seperti bertugas untuk mengembangkan UMKM terkait dalam pemasaran secara *online*. Misalnya, mengatur media sosial UMKM, mempublikasikan konten-konten promosi, dan lain sebagainya.

8. Tahap Perencanaan Partisipatif (*Participation Planning*)

Tahap selanjutnya adalah perencanaan partisipatif, dimana tahapan ini merupakan tahap lanjutan dari kedua tahap sebelumnya, karena hasil dari tahap ini didasari oleh dua tahap sebelumnya. Pada tahap ini, peneliti bersama Karang Taruna dan aparatur pemerintahan Desa Buniara melakukan diskusi terkait penyusunan

program yang didasari oleh permasalahan serta potensi pada tahapan refleksi sosial. Kami selaku peneliti bersama Karang Taruna dan aparat pemerintah Desa menyusun program-program yang dirasa relevan dengan permasalahan serta potensi yang ada dalam UMKM yang kami pilih.

Lalu program-program tersebut diseleksi sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing UMKM. Adapun program yang akan diluncurkan yaitu pemasaran digital terhadap UMKM yang dipilih melalui WEBSITE dan media sosial dimana program ini dimaksudkan sebagai adaptasi baru bagi UMKM agar bisa bertahan di masa pandemi ini. Selanjutnya, program ini dipecah lagi menjadi beberapa langkah atau disebut sebagai sub-program, yakni; sosialisasi mengenai pemasaran digital, penentuan dan pembuatan media sosial untuk promosi, pembuatan timeline serta konsep untuk konten promosi dan terakhir adalah sosialisasi mengenai strategi pemasaran online.



Gambar 4: Perencanaan dengan Karang Taruna dan aparat Desa

9. Tahap Pelaksanaan dan Tahap Evaluasi (*Action*)

Tahap terakhir yang dilakukan yaitu tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi dimana yang pertama dilakukan adalah sosialisasi mengenai pemasaran *online*. Pelaku UMKM tidak mengerti bagaimana caranya menggunakan sosial media ataupun media online untuk mempromosikan suatu produk atau tempat. Sehingga hal tersebutlah yang membuat para pelaku UMKM ini kurang bisa bersaing serta beradaptasi dalam persaingan UMKM yang sudah berbasis teknologi. Maka, kami memberikan beberapa informasi, edukasi serta sosialisasi mengenai pemasaran secara *online*. Hal ini dilakukan agar pelaku usaha mengetahui sedikit banyaknya mengenai pemasaran online, karena pandemi dan PPKM ini cukup berdampak besar pada UMKM serta omsetnya, maka UMKM memang perlu beradaptasi untuk mulai mendigitalisasi produk atau usahanya.

Adapun secara garis besar hal yang disampaikan kepada para pelaku UMKM adalah mengenai apa pemasaran itu dan bagaimana cara kerjanya?; manfaat yang didapat jika memasarkan produk di media sosial/ melalui digital teknologi; media online apa saja yang dapat dijadikan sebagai promosi serta apa saja hal-hal yang harus dilakukan pada saat akan terjun ke dalam *online marketing*, khususnya di

media sosial. Informasi-informasi tersebut disampaikan secara lisan, dengan bahasa yang ringan agar pelaku UMKM pun bisa paham dengan mudah mengenai pemasaran digital serta manfaatnya. Setelah mengetahui manfaatnya, diharapkan pelaku UMKM pun bersedia untuk konsisten dalam menjalankan digitalisasi produknya. Selain itu, kami pun membuat blog/ website untuk memperkenalkan keseluruhan yang ada di desa Buniara termasuk UMKM yang ada di dalamnya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa anak-anak di Desa babelan kota terkait peningkatan pemahaman siswa dalam belajar menunjukkan beberapa hasil berikut:

NO	Pertanyaan	Setuju	Tidaksetuju
1.	Apakah Kegiatan bimbingan belajar yang diberikan menyenangkan?	✓	
2.	Apakah Kegiatan bimbingan belajar yang diberikan membantu siswa menjadi lebih paham terhadap materi pembelajarannya?	✓	
3.	Apakah Pengajaran yang diberikan Mahasiwa/i KKN-DR bisa dipahami?	✓	
4.	Apakah pengajaran yang di berikan Mahasiwa/i KKN-DR membuat siswabingung?		✓
5.	Apakah siswa mengalami kesulitan dalam bimbingan belajar yang diberikan mahasiwa/i KKN-DR?		✓

"Karna sudah diajarkan kaka-kakak jadi pahamsama materi pembelajarannya" – Zahra

"Paham karna sudah diajarkan oleh kaka-kaka" –Bahtiar

"Jadi lebih mudah mengerjakan tugas karna belajarnya di bimbing secara langsung " – Najwa

Ketiga peneliti menanyakan Apakah Pengajaran yang diberikan Mahasiwa/i KKN-DR bisa dipahami?

" bisa kak, mudah dipahami " – Bahtiar

" bisa kak, aku jadi bisa paham dalam mengerjakan tugas" – Zahra

" bisa di pahami kak" – Najwa

" sangat bisa di pahami kak, sudah sangat membantu

" – Hafizah

" bisa ka jadi mengerti materinya" - Tiara

Keempat peneliti menanyakan Apakah pengajaran yang di berikan Mahasiwa/i KKN-DR membuat siswa bingung Pertama, peneliti menanyakan Apakah Kegiatan bimbingan belajar yang diberikan menyenangkan? "Sangat menyenangkan, belajarnya jadi lebih nyaman Bersama kakak-kakak" – Tiara " Seru kak, saya suka belajar seperti ini" – Hafizah " Menyenangkan dan tidak membosankan" – Najwa "Menyenangkan karna diajari kaka-kaka" – Bahtiar " Seneng ka, seru juga" – Zahra

Kedua, peneliti menanyakan Apakah Kegiatan bimbingan belajar yang diberikan membantu menjadi lebih paham terhadap materi pembelajaranya?

"Iyaa karna adanya bimbingan belajar dari kakak- kakak jadi bisa memahami materi yang diberikan guru"- Tiara

"Sangat membantu, jadi bisa mengerjakan tugas yang diberikan guru" – Hafizah

" Tidak sama sekali kak" – Tiara

" Tidak kak" – Zahra

" gapernah bikin bingung kak" – Hafizah

" engga kak, cukup mengerti" – Najwa

" paham banget kak , jadi ga bingung" - Bahtiar

Kelima peneliti menanyakan Apakah siswa kesulitan dalam bimbingan belajar yang diberikan mahasiwa/i KKN-DR?

" Tidak sama sekali" – Zahra

"Tidak ada kesulitan, malah sangat membantu" –Tiara

"Alhamdulillah tidak ada masalah" – Hafizah

"Sudah cukup baik dan mengesankan jadi tidak ada kesulitan"- Najwa

"Alhamdulillah tidak ada kesulitan selama bimbingan belajar" – Bahtiar.

Dapat disimpulkan, bahwa hasil bimbingan belajar yang dilakukan mahasiswa/i KKN-DR berjalan cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman anak-anak dalam belajar. Dengan adanya bimbingan belajar ini membantu anak-anak dalam meningkatkan pemahaman belajar. Dengan adanya bimbingan belajar ini anak-anak lebih mudah memahami materi yang diberikan guru sehingga dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

Selama bimbingan belajar yang dilakukan mahasiswa/i KKN-DR tidak ada kesulitan yang dihadapi oleh anak-anak di Desa.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Tentunya tercapainya kegiatan KKN-DR SISDAMAS 2021 ini atas kerjasama berbagai pihak, baik itu Dosen Pembimbing Lapangan, Tokoh Masyarakat setempat, serta juga Warga di lingkungan di musala al-Barkah yang beralamat di Kp. Pintu RT 011 RW 04 Desa Babelan Kota Kecamatan Babelan kota, Bekasi Utara.

Dan mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu untuk mengsucceskan kegiatan KKN-DR SISDAMAS. Semoga apa yang telah dicapai dapat memberikan manfaat baik bagi mahasiswa, masyarakat, maupun institusi kampus itu sendiri.

F. PENUTUP

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa memberikan bimbingan belajar pada anak-anak di Desa Babelan Kota efektif dalam meningkatkan pemahaman belajar anak. Dengan adanya bimbingan ini anak-anak lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Selain itu, dengan adanya bimbingan ini anak-anak dapat dengan mudah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru karena dibimbing oleh mahasiswa/i KKN-DR. Mahasiswa/i KKN-DR juga aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh anak-anak yang tidak memahami materi yang diberikan. Sehingga, dalam hal ini bimbingan belajar dapat meningkatkan pemahaman belajar anak-anak Desa Babelan Kota.

Dengan selesainya kegiatan KKN SISDAMAS (Kuliah Kerja Nyata) di musala al-Barkah yang beralamat di Kp. Pintu RT 011 RW 04 Desa Babelan Kota Kecamatan Babelan kota, Bekasi Utara diharapkan menjadi tolak ukur Tri Darma Perguruan Tinggi "Pengabdian Pada Masyarakat". Melalui pelaksanaan KKN-DR ini saya mengaplikasikan pengetahuan yang didapat di bangku perkuliahan dan bentuk Efektivitas Penerapan Bimbingan Belajar dalam meningkatkan Pemahaman belajar

Anak pada masa pandemi di Desa Babelan kepada masyarakat. Terlebih dalam situasi "New Normal" di masa pandemi virus Covid- 19.

Selain itu dengan adanya Kegiatan KKN- DR ini juga dapat mendidik mahasiswa agar senantiasa meningkatkan tingkat kepedulian sosial yang tinggi di masyarakat, juga dapat meningkatkan wawasan serta pengalaman. Terlebih dalam menghadapi masa-masa sulit seperti pandemi virus Covid-19 sekarang ini. Saling mengingatkan dan bekerja sama semoga bisa membawa pengaruh positif agar bisa menjaga kewarasan dalam berbagai aspek.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Y.N. Nofi, Yuni Ma'rufatul, Afan Rif'at M, Riski M,Royan A, M. Zaqi A.2020, pendampingan dalam Menghadapi Pembelajaran di Masa Pandemi Bagi Warga Dusun Macanan. Magelang: Universitas Muhammadiyah
- Crow & Crow (Prayitno, 2004: 94). Pengertian Bimbingan. <https://eprints.uny.ac.id>.Tinjauan tentang Bimbingan Belajar
- Hamalik, Oemar. (2004).Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyadi. 2010. Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus. Yogyakarta : Nuha Litera
- Niswatun, Annisa. 2015. Perbedaan Kemandirian Belajar Siswa yang mengikuti Bimbingan Belajar dengan yang tidak mengikuti bimbingan belajar di MI Al-Amin Sungai Danau Kabupaten Tanah Bumbu. Jurnal Psikologi. IAIN Antasari Banjarmasin (Online : <http://idr.iain-antasari.ac.id>)
- Depdikbud, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pusaka, 1989), 51
- Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995). Hal. 24
- 8 Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), hal. 50
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar (Jakarta:Rineka Cipta, 2004), hal. 105
- Mustaqim dan Abdul Wahib, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal.117

[Chicago Manual of Style 17th edition \(full note\)](#)

INLINE CITATION John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32, <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

BIBLIOGRAPHY Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

